



CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) SEBAGAI MEDIATOR DALAM HUBUNGAN GREEN ACCOUNTING DAN PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN ENERGI DI INDONESIA

Kirana Yasmine, Imam Ghozali

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedarto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486841

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of green accounting on profitability, the effect of green accounting on Corporate Social Responsibility (CSR), the effect of CSR on profitability, and the mediating role of CSR in the relationship between green accounting and profitability in energy companies in Indonesia. The increasing demand for sustainability practices and Environmental, Social, and Governance (ESG) transparency has encouraged energy companies to integrate environmental and social aspects into their business strategies.

This study employed a quantitative approach using secondary data obtained from annual reports, sustainability reports, Bloomberg databases, and PROPER data from energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2021–2024 period. Purposive sampling was used to select 13 companies with a total of 43 observations. Green accounting was measured using PROPER scores, CSR using Social Disclosure Score, and profitability using Return on Assets (ROA). The data were analyzed using multiple linear regression and Sobel test.

The results indicate that green accounting has no significant effect on profitability but positively affects CSR. CSR positively influences profitability. However, CSR does not mediate the relationship between green accounting and profitability. These findings suggest that sustainability practices in energy companies provide long-term benefits through enhanced legitimacy and stakeholder trust rather than direct financial gains.

Keywords: *Green Accounting, Corporate Social Responsibility, Profitability, Energy Companies*

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi global yang mengarah pada konsep pembangunan berkelanjutan telah mendorong perusahaan untuk tidak hanya berfokus pada pencapaian keuntungan ekonomi, tetapi juga memperhatikan dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas operasionalnya. Dalam konteks tersebut, aspek *Environmental, Social, and Governance* (ESG) menjadi indikator penting dalam menilai kualitas tata kelola dan keberlanjutan perusahaan karena diyakini mampu meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan nilai perusahaan dalam jangka panjang.

Sektor energi merupakan salah satu sektor strategis yang memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian nasional, namun juga memiliki dampak lingkungan yang signifikan. Aktivitas operasional perusahaan energi berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan lingkungan sehingga perusahaan menghadapi tekanan yang lebih besar untuk menerapkan praktik bisnis berkelanjutan. Salah satu bentuk implementasinya adalah melalui penerapan *green accounting* yang mengintegrasikan aspek lingkungan dalam proses identifikasi, pengukuran, pencatatan, dan pelaporan aktivitas perusahaan (Sudarmanto et al., 2024). Selain itu, *Corporate Social Responsibility* (CSR) juga menjadi

instrumen penting bagi perusahaan untuk membangun hubungan dengan *stakeholder*, meningkatkan reputasi, serta memperoleh kepercayaan investor dan masyarakat (Piaralal et al., 2025; Nguyen, 2025).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa praktik keberlanjutan memiliki keterkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan. Sitompul et al. (2025) menemukan bahwa *green accounting* dan CSR berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan energi di Indonesia. Hasil serupa juga dikemukakan oleh Mangalo et al. (2026) yang menyatakan bahwa *green accounting* berpengaruh positif terhadap *Return on Assets* (ROA) perusahaan sektor migas dan pertambangan. Selain itu, Sabrina et al. (2025) menunjukkan bahwa pengungkapan ESG yang lebih luas mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan melalui peningkatan hubungan dengan *stakeholder* dan penguatan reputasi perusahaan.

Meskipun demikian, hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan inkonsistensi. Nurrasyidin et al. (2024) menemukan bahwa *green accounting* dan CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan di Indonesia. Muniroh et al. (2023) menunjukkan bahwa penerapan *green accounting* lebih berkontribusi terhadap *sustainable development* dibandingkan peningkatan profitabilitas, sedangkan Salira (2022) menemukan bahwa implementasi *green accounting* lebih berfokus pada peningkatan akuntabilitas lingkungan dibandingkan manfaat ekonomi jangka pendek. Selain itu, Zega et al. (2025) menyatakan bahwa profitabilitas hanya berperan sebagai moderator selektif dalam hubungan antara faktor internal perusahaan dan pengungkapan CSR.

Berdasarkan teori legitimasi, perusahaan berupaya memperoleh dukungan sosial dengan menyesuaikan aktivitas operasionalnya sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat (Deegan, 2022). Dalam perspektif ini, implementasi *green accounting* dan CSR dipandang sebagai strategi untuk memperoleh legitimasi sosial dan meningkatkan kepercayaan *stakeholder*, yang pada akhirnya diharapkan dapat berdampak pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan fenomena empiris dan inkonsistensi hasil penelitian terdahulu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *green accounting* terhadap profitabilitas, pengaruh *green accounting* terhadap CSR, pengaruh CSR terhadap profitabilitas, serta menguji peran CSR sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara *green accounting* dan profitabilitas pada perusahaan energi di Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan teori legitimasi serta implikasi praktis bagi perusahaan dalam merancang strategi keberlanjutan yang efektif.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori Legitimasi

Teori legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan berupaya menjalankan aktivitas operasionalnya sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat untuk memperoleh penerimaan sosial. Dowling & Pfeffer (1975) menyatakan bahwa legitimasi diperoleh ketika sistem nilai perusahaan sejalan dengan sistem nilai masyarakat tempat perusahaan beroperasi. Dalam perspektif akuntansi sosial dan lingkungan, Deegan (2022) menyatakan bahwa perusahaan menggunakan pengungkapan sosial dan lingkungan sebagai respons terhadap tekanan *stakeholder* untuk mempertahankan legitimasi.

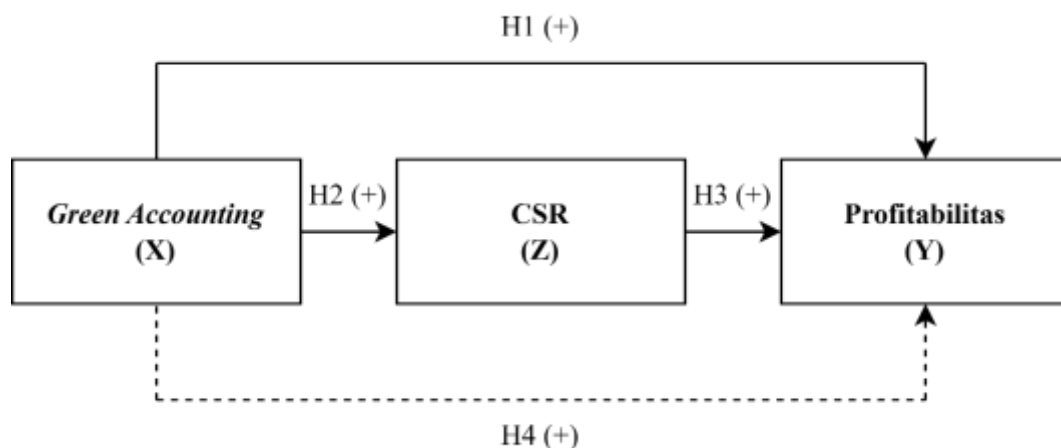
Penerapan *green accounting* dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dipandang sebagai strategi perusahaan dalam memperoleh legitimasi sosial melalui transparansi lingkungan dan tanggung jawab sosial. Underwood (2024) menyatakan bahwa aktivitas sosial dan lingkungan dapat memperkuat hubungan perusahaan dengan *stakeholder*, sedangkan Piaralal et al. (2025) menemukan bahwa tekanan *stakeholder* mendorong peningkatan praktik CSR. Berdasarkan teori legitimasi, penelitian ini menggunakan *green*

accounting dan CSR untuk menjelaskan upaya perusahaan dalam memperoleh legitimasi yang diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori legitimasi, perusahaan berupaya memperoleh dukungan *stakeholder* melalui penerapan *green accounting* dan CSR sebagai bentuk tanggung jawab lingkungan dan sosial. *Green accounting* diperkirakan berpengaruh terhadap profitabilitas secara langsung maupun tidak langsung melalui CSR sebagai variabel mediasi. Oleh karena itu, penelitian ini menguji peran CSR dalam memediasi hubungan antara *green accounting* dan profitabilitas pada perusahaan energi di Indonesia. Berdasarkan hubungan tersebut, kerangka pemikiran penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1 Kerangka Pemikiran



Perumusan Hipotesis

Pengaruh *Green Accounting* terhadap Profitabilitas

Green accounting merupakan praktik akuntansi yang mengintegrasikan aspek lingkungan dalam proses identifikasi, pengukuran, pencatatan, dan pelaporan aktivitas perusahaan. Penerapan *green accounting* memungkinkan perusahaan untuk mengelola biaya lingkungan secara lebih efektif, meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya, serta mengurangi risiko lingkungan yang dapat memengaruhi kinerja perusahaan (Sudarmanto et al., 2024). Dalam perspektif teori legitimasi, penerapan *green accounting* merupakan bentuk upaya perusahaan untuk memenuhi ekspektasi *stakeholder* terkait tanggung jawab lingkungan.

Perusahaan yang menerapkan *green accounting* dengan baik diharapkan memperoleh legitimasi sosial yang lebih tinggi melalui peningkatan reputasi dan kepercayaan *stakeholder*. Kondisi tersebut dapat memberikan manfaat ekonomi berupa peningkatan loyalitas pelanggan, kemudahan akses pendanaan, dan pengurangan biaya akibat risiko lingkungan, sehingga berdampak positif terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian Sitompul et al. (2025) menunjukkan bahwa *green accounting* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan energi. Berdasarkan uraian tersebut, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: *Green accounting* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan energi di Indonesia.

Pengaruh *Green Accounting* terhadap Corporate Social Responsibility (CSR)

Teori legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan akan berupaya mempertahankan kesesuaian antara aktivitas operasionalnya dengan nilai yang berlaku di masyarakat. Salah satu bentuk upaya tersebut adalah melalui penerapan *green accounting*, yang

mencerminkan komitmen perusahaan terhadap pengelolaan lingkungan secara bertanggung jawab. Transparansi dalam pengungkapan informasi lingkungan mendorong perusahaan untuk meningkatkan aktivitas sosial sebagai bentuk akuntabilitas kepada *stakeholder*.

Penerapan *green accounting* dapat menjadi dasar bagi perusahaan dalam mengembangkan program CSR yang lebih komprehensif. Perusahaan yang memiliki perhatian tinggi terhadap pengelolaan lingkungan cenderung memperluas pengungkapan CSR sebagai sarana komunikasi kepada *stakeholder* mengenai komitmennya terhadap keberlanjutan. Penelitian Sitompul et al. (2025) dan Piaralal et al. (2025) menunjukkan bahwa praktik pengelolaan lingkungan berpengaruh positif terhadap pelaksanaan CSR perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: *Green accounting* berpengaruh positif terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) pada perusahaan energi di Indonesia.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Profitabilitas

CSR merupakan komitmen perusahaan untuk menjalankan aktivitas bisnis secara etis dengan memperhatikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Berdasarkan teori legitimasi, perusahaan yang mampu memenuhi ekspektasi *stakeholder* melalui implementasi CSR akan memperoleh dukungan sosial yang lebih besar. Dukungan tersebut dapat berupa peningkatan loyalitas pelanggan, kepercayaan investor, serta hubungan yang lebih baik dengan masyarakat dan regulator.

Pelaksanaan CSR yang efektif dapat meningkatkan reputasi perusahaan dan menciptakan keunggulan kompetitif yang berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan. Perusahaan dengan tingkat pengungkapan CSR yang tinggi cenderung memiliki citra yang lebih baik sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan dan profitabilitas. Penelitian Piaralal et al. (2025) menunjukkan bahwa CSR berperan dalam meningkatkan reputasi dan kinerja organisasi. Berdasarkan uraian tersebut, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan energi di Indonesia.

Peran *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai Mediator dalam Hubungan antara *Green Accounting* dan Profitabilitas

Dalam perspektif teori legitimasi, CSR merupakan mekanisme utama yang digunakan perusahaan untuk memperoleh dan mempertahankan legitimasi sosial. Penerapan *green accounting* menunjukkan komitmen perusahaan terhadap pengelolaan lingkungan, sedangkan CSR menjadi sarana untuk mengkomunikasikan komitmen tersebut kepada *stakeholder* melalui berbagai program sosial dan lingkungan. Dengan demikian, CSR berpotensi menjadi penghubung antara praktik lingkungan dan kinerja keuangan perusahaan.

Perusahaan yang berhasil mengintegrasikan *green accounting* dengan CSR diharapkan memperoleh dukungan *stakeholder* yang lebih besar melalui peningkatan reputasi dan kepercayaan publik. Dukungan tersebut dapat meningkatkan keberlanjutan usaha, memperluas akses pendanaan, serta meningkatkan profitabilitas perusahaan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa CSR dapat berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara praktik keberlanjutan dan kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: *Corporate Social Responsibility* (CSR) mampu memediasi hubungan antara *green accounting* dan profitabilitas pada perusahaan energi di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya selama periode tertentu. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) karena rasio ini mampu menunjukkan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan total aset untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik kinerja keuangan perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Green Accounting

Green accounting merupakan praktik akuntansi yang mengintegrasikan aspek lingkungan dalam proses identifikasi, pengukuran, pencatatan, dan pelaporan aktivitas perusahaan. Variabel *green accounting* dalam penelitian ini diukur menggunakan skor Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) yang diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). Skor PROPER dipilih karena dapat mencerminkan kinerja lingkungan perusahaan secara objektif.

Tabel 1
Kriteria Penilaian PROPER

Warna	Kategori Kinerja Lingkungan	Skor
Emas	Sangat Baik	5
Hijau	Baik	4
Biru	Cukup	3
Merah	Kurang	2
Hitam	Buruk	1

Sumber : Diolah penulis

Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan komitmen perusahaan untuk menjalankan aktivitas bisnis yang memperhatikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan guna menciptakan pembangunan berkelanjutan. Variabel CSR dalam penelitian ini diukur menggunakan *Social Disclosure Score* yang diperoleh dari *database* Bloomberg. Semakin tinggi nilai pengungkapan CSR menunjukkan semakin baik pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024. Sampel dipilih menggunakan metode purposive sampling berdasarkan kriteria ketersediaan annual report, sustainability report, data PROPER, dan data penelitian yang lengkap selama periode pengamatan. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 13 perusahaan dengan total 43 observasi yang digunakan sebagai sampel penelitian.

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang dianalisis menggunakan IBM SPSS. Analisis meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, uji t, uji F, koefisien determinasi (R^2), dan uji Sobel untuk menguji

peran mediasi CSR. Model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Model 1

$$CSR = \alpha + \beta_1 GA + e$$

Model 2

$$ROA = \alpha + \beta_1 GA + \beta_2 CSR + e$$

Keterangan: ROA = Profitabilitas; GA = Green Accounting; CSR = Corporate Social Responsibility; α = Konstanta; β = Koefisien regresi; e = Error term.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**Deskripsi Objek Penelitian**

Pemilihan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Berdasarkan proses seleksi sampel, diperoleh 13 perusahaan dengan total 43 observasi yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 1 Populasi dan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024	89
Perusahaan sektor energi yang tidak menerbitkan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan periode 2021-2024	(2)
Perusahaan sektor energi yang tidak berpartisipasi dalam program PROPER selama periode 2021-2024	(2)
Perusahaan sektor energi yang tidak memiliki data lengkap terkait variabel penelitian	(72)
Total perusahaan yang digunakan sebagai objek dalam riset	13
Total sampel sebelum <i>outlier</i>	52
Tidak lulus uji <i>outlier</i>	(9)
Total sampel setelah <i>outlier</i>	43

Analisis Statistik Deskriptif**Tabel 2 Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	43	-3,010	16,290	5,104	4,444
CSR	43	24,370	63,910	39,767	11,602
<i>Green Accounting</i>	43	2,000	5,000	3,720	0,826
Valid N (listwise)	43				

Berdasarkan Tabel 2, variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai rata-rata sebesar 5,104 dengan nilai minimum sebesar -3,010 dan nilai maksimum sebesar 16,290. Nilai standar deviasi sebesar 4,444 menunjukkan tingkat variasi profitabilitas pada perusahaan sampel.

Variabel *green accounting* yang diukur menggunakan skor PROPER memiliki nilai rata-rata sebesar 3,720. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan sektor energi telah menerapkan pengelolaan lingkungan pada kategori biru menuju hijau. Sementara itu, variabel CSR memiliki nilai rata-rata sebesar 39,767 yang mengindikasikan tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan selama periode penelitian.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas Model I

			Unstandardized Residual
N			43
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		0,000
	Std. Deviation		10,581
Most Extreme Differences	Absolute		0,127
	Positive		0,127
	Negative		-0,076
Test Statistic			0,127
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			0,081
Sig.			0,080
Monte Carlo Sig. (2-99% tailed) ^d	Confidence Interval	Lower Bound	0,073
		Upper Bound	0,087

Sumber: Output SPSS 29, data sekunder 2026

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas Model II

			Unstandardized Residual
N			43
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		0,000
	Std. Deviation		4,113
Most Extreme Differences	Absolute		0,118
	Positive		0,118
	Negative		-0,058
Test Statistic			0,118
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			0,150
Sig.			0,134
Monte Carlo Sig. (2-99% tailed) ^d	Confidence Interval	Lower Bound	0,125
		Upper Bound	0,142

Sumber: Output SPSS 29, data sekunder 2026

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal. Pengujian dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada model I sebesar 0,081 dan model II sebesar 0,150 yang keduanya lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas Model II

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 GA_X	0,832	1,202
CSR_Z	0,832	1,202

a. Dependent Variable: ROA_Y

Sumber: Output SPSS 29, data sekunder 2026

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas Model I

			GA_X	Unstandar dized Residual
Spearman's rho	GA_X	Correlation Coefficient	1,000	0,053
		Sig. (2-tailed)	0,000	0,738
		N	43	43
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	0,053	1,000
		Sig. (2-tailed)	0,738	0,000
		N	43	43

Sumber: Output SPSS 29, data sekunder 2026

Tabel 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas Model II

			GA_X	CSR_Z	Unstandar dized Residual
Spearman's rho	GA_X	Correlation Coefficient	1,000	0,341*	0,000
		Sig. (2-tailed)	0,000	0,025	0,998
		N	43	43	43
	CSR_Z	Correlation Coefficient	0,341*	1,000	0,017
		Sig. (2-tailed)	0,025	0,000	0,915
		N	43	43	43
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	0,000	0,017	1,000
		Sig. (2-tailed)	0,998	0,915	0,000
		N	43	43	43

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Output SPSS 29, data sekunder 2026

Berdasarkan pengujian, ditunjukkan bahwa nilai signifikansi korelasi antara residual dengan variabel *green accounting* pada model I sebesar 0,738, sedangkan pengujian pada model II memperlihatkan bahwa nilai signifikansi korelasi antara residual dengan variabel *green accounting* sebesar 0,998 dan variabel CSR sebesar 0,915, dimana seluruhnya berada di atas 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa model I maupun model II tidak mengalami heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 8 Hasil Uji Autokorelasi Model I

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-0,038
Cases < Test Value	21
Cases >= Test Value	22
Total Cases	43
Number of Runs	23
Z	0,004
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,997

a. Median

Sumber: Output SPSS 29, data sekunder 2026

Tabel 9 Hasil Uji Autokorelasi Model II

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-1,005
Cases < Test Value	21
Cases >= Test Value	22
Total Cases	43
Number of Runs	24
Z	0,312
Asymp. Sig. (2- tailed)	0,755
a. Median	

Sumber: Output SPSS 29, data sekunder 2026

Hasil pengujian memperlihatkan nilai signifikansi sebesar 0,997 yang berada di atas 0,05. Kondisi ini mengindikasikan bahwa sebaran residual model I bersifat acak sehingga tidak ditemukan adanya autokorelasi. Pada model II, nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,755 dan masih lebih besar dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa residual tidak membentuk pola tertentu dan dapat dikatakan bebas dari autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi yang terbentuk antara variabel *green accounting* terhadap CSR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CSR = \alpha + 5,763GA + e$$

Tabel 10 Analisis Regresi Linear Berganda Model I

Variabel	Coeff	Std. Error	t-hitung	Sig.
C	18,325	7,622	2,404	0,021
GA_X	5,763	2,001	2,880	0,006

a. Dependent Variable: CSR_Z

Sumber: Output SPSS 29, data sekunder 2026

Persamaan regresi yang terbentuk antara variabel *green accounting* dan CSR terhadap ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = 0,014 - 0,252GA + 0,152CSR + e$$

Tabel 11 Analisis Regresi Linear Berganda Model II

Variabel	Coeff	Std. Error	t-hitung	Sig.
C	0,014	3,204	0,004	0,997
GA_X	-0,252	0,863	-0,292	0,772
CSR_Z	0,152	0,061	2,467	0,018

a. Dependent Variable: ROA_Y

Sumber: Output SPSS 29, data sekunder 2026

Berdasarkan tabel 10, diperoleh nilai konstanta sebesar 18,325 yang mencerminkan tingkat dasar CSR ketika variabel independen tidak diperhitungkan. Variabel *green accounting* berpengaruh positif terhadap CSR dengan koefisien sebesar

5,763, yang berarti setiap kenaikan satu satuan pada *green accounting* akan meningkatkan CSR sebesar 5,763. Sedangkan berdasarkan tabel 11, diperoleh nilai konstanta sebesar 0,014 yang mencerminkan tingkat dasar ROA ketika variabel independen tidak diperhitungkan. Variabel *green accounting* berpengaruh negatif terhadap ROA dengan koefisien sebesar -0,252. Sementara itu, CSR sebagai variabel mediasi memberikan pengaruh positif dengan koefisien sebesar 0,152. Hal ini mengindikasikan bahwa kedua variabel memiliki arah serta tingkat pengaruh yang tidak sama terhadap ROA.

Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 12 Koefisien Determinasi Model I

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,410 ^a	0,168	0,148	10,709

a. Predictors: (Constant), GA_X

b. Dependent Variable: CSR_Z

Sumber: Output SPSS 29, data sekunder 2026

Tabel 13 Koefisien Determinasi Model II

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,379 ^a	0,144	0,101	4,214

a. Predictors: (Constant), CSR_Z, GA_X

b. Dependent Variable: ROA_Y

Sumber: Output SPSS 29, data sekunder 2026

Hasil pengujian model I menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0,168, yang berarti kontribusi variabel *green accounting* dalam menjelaskan variabel CSR sebesar 16,8%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Sedangkan itu, hasil analisis pada model II memperlihatkan nilai R^2 sebesar 0,144, yang mengindikasikan bahwa sebesar 14,4% variasi ROA dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen, sementara sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Uji F (Simultan)

Tabel 14 Hasil Uji Statistik F Model I

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	951,418	1	951,418	8,296	0,006 ^b
1 Residual	4.702,285	41	114,690		
Total	5.653,703	42			

a. Dependent Variable: CSR_Z

b. Predictors: (Constant), GA_X

Sumber: Output SPSS 29, data sekunder 2026

Tabel 15 Hasil Uji Statistik F Model II

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	119,170	2	59,585	3,355	0,045 ^b
¹ Residual	710,414	40	17,760		
Total	829,584	42			

a. Dependent Variable: ROA_Y

b. Predictors: (Constant), CSR_Z, GA_X

Sumber: Output SPSS 29, data sekunder 2026

Hasil uji F dalam tabel 14 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,006 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi layak digunakan, sehingga variabel *green accounting* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap CSR. Sedangkan pada model II nilai signifikansi yang diperoleh adalah sebesar 0,045, yang menandakan bahwa *green accounting* dan CSR secara simultan memiliki pengaruh terhadap ROA.

Uji T (Parsial)

Tabel 16 Hasil Uji Statistik T Model I

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
¹ (Constant)	18,325	7,622		2	0,021
GA_X	5,763	2,001	0,410	3	0,006

a. Dependent Variable: CSR_Z

Sumber: Output SPSS 29, data sekunder 2026

Tabel 17 Hasil Uji Statistik T Model II

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,014	3,204		0,004	0,997
¹ GA_X	-0,252	0,863	-0,047	-0,292	0,772
CSR_Z	0,152	0,061	0,396	2,467	0,018

a. Dependent Variable: ROA_Y

Sumber: Output SPSS 29, data sekunder 2026

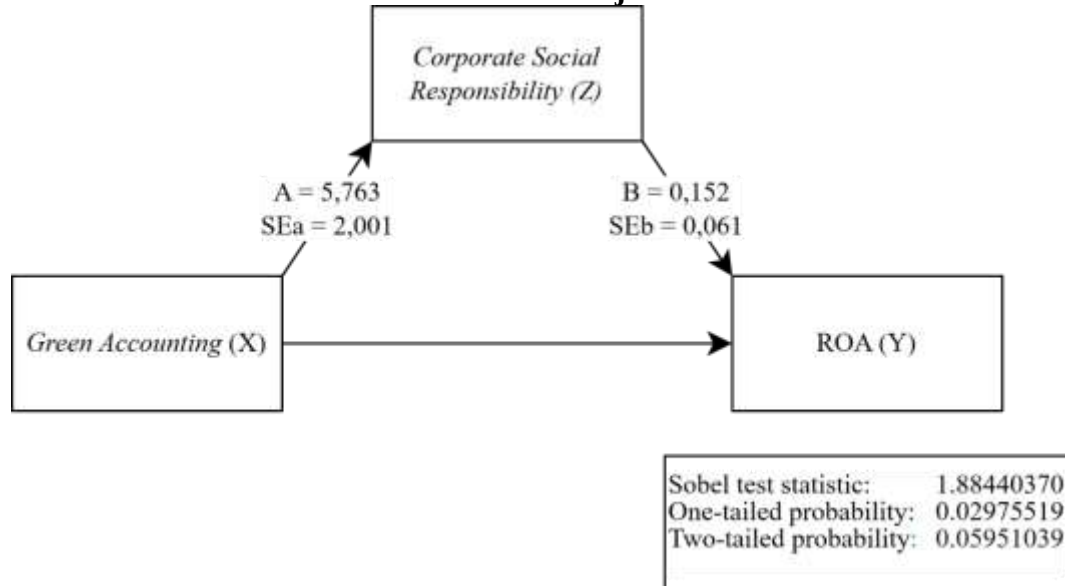
Pengujian parsial dalam tabel 16 bertujuan melihat pengaruh *green accounting* terhadap CSR secara individu. Hasil menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,006 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis kedua bahwasanya *green accounting* berpengaruh positif terhadap CSR diterima. Sedangkan itu, pengujian tabel 17 dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel terhadap ROA. Variabel *green accounting* memiliki nilai signifikansi 0,772, sedangkan CSR sebesar 0,018. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis pertama *green accounting* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan ditolak sementara hipotesis ketiga CSR berpengaruh positif terhadap profitabilitas diterima.

Uji Sobel

Uji sobel dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh tidak langsung. Perhitungan uji Sobel:

$$Z = (5,763 \times 0,152) / \sqrt{((0,152^2) \times (2,001^2) + (5,763^2) \times (0,061^2))}$$

Gambar 2 Hasil Uji Sobel



Sumber: Output Daniel Soper, data sekunder 2026

Hasil perhitungan uji sobel dalam gambar 2 menghasilkan nilai CSR sebesar 1,884 dan menunjukkan nilai signifikansi dua arah (*two-tailed probability*) sebesar 0,059. Hal ini mengindikasikan bahwa hipotesis keempat CSR mampu memediasi secara positif hubungan antara *green accounting* dan profitabilitas ditolak.

Pengaruh *Green Accounting* terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan energi di Indonesia. Temuan ini mengindikasikan bahwa implementasi *green accounting* belum mampu memberikan manfaat ekonomi secara langsung karena manfaatnya cenderung bersifat jangka panjang, sementara profitabilitas sektor energi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti fluktuasi harga komoditas dan kebijakan pemerintah. Berdasarkan teori legitimasi, *green accounting* lebih berfungsi sebagai sarana memperoleh dan mempertahankan legitimasi sosial daripada sebagai strategi peningkatan laba jangka pendek (Deegan, 2022). Hasil penelitian ini sejalan dengan Nurasyidin et al. (2024) yang menemukan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Pengaruh *Green Accounting* terhadap Corporate Social Responsibility (CSR)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *green accounting* berpengaruh positif terhadap CSR pada perusahaan energi di Indonesia. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik cenderung lebih aktif dalam mengungkapkan tanggung jawab sosial sebagai bagian dari strategi keberlanjutan. Berdasarkan teori legitimasi, *green accounting* dapat memperkuat legitimasi perusahaan melalui peningkatan aktivitas CSR sebagai bentuk komunikasi komitmen keberlanjutan kepada stakeholder. Hasil penelitian ini sejalan dengan Sitompul et al. (2025) dan Piaralal et al. (2025) yang menemukan bahwa praktik lingkungan yang baik dapat meningkatkan pengungkapan CSR perusahaan.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa **CSR berpengaruh positif terhadap profitabilitas** perusahaan energi di Indonesia. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan pengungkapan CSR dapat memperkuat reputasi perusahaan, meningkatkan kepercayaan investor, dan mendukung kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan teori legitimasi, perusahaan yang memenuhi ekspektasi sosial akan memperoleh dukungan stakeholder yang berdampak pada peningkatan profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan Piaralal et al. (2025) dan Nguyen (2025) yang menemukan bahwa CSR berkontribusi positif terhadap kinerja perusahaan melalui peningkatan reputasi dan legitimasi sosial.

Peran *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai Mediator dalam Hubungan antara *Green Accounting* dan Profitabilitas

Hasil uji Sobel menunjukkan bahwa **CSR tidak mampu memediasi hubungan antara *green accounting* dan profitabilitas** pada perusahaan energi di Indonesia. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun *green accounting* dapat meningkatkan CSR dan CSR berpengaruh positif terhadap profitabilitas, pengaruh tidak langsung yang dihasilkan belum cukup kuat untuk menciptakan efek mediasi yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa manfaat *green accounting* lebih berorientasi pada legitimasi sosial dan keberlanjutan jangka panjang dibandingkan peningkatan laba secara langsung. Hasil penelitian ini sejalan dengan Nurrasyidin et al. (2024) yang menyatakan bahwa praktik keberlanjutan belum tentu memberikan dampak langsung terhadap profitabilitas.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *green accounting* terhadap profitabilitas, pengaruh *green accounting* terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR), pengaruh CSR terhadap profitabilitas, serta peran CSR sebagai variabel mediasi pada perusahaan sektor energi di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, tetapi berpengaruh positif terhadap CSR. Selain itu, CSR terbukti berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan, yang menunjukkan bahwa implementasi CSR dapat mendukung peningkatan kinerja keuangan melalui penguatan hubungan dengan *stakeholder*.

Penelitian ini juga menemukan bahwa CSR tidak mampu memediasi hubungan antara *green accounting* dan profitabilitas. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa praktik keberlanjutan lebih berperan dalam memperoleh legitimasi sosial dan menciptakan nilai jangka panjang dibandingkan meningkatkan profitabilitas secara langsung. Oleh karena itu, perusahaan sektor energi perlu mengintegrasikan *green accounting* dan CSR secara lebih strategis agar manfaat ekonomi dari praktik keberlanjutan dapat diperoleh secara optimal.

REFERENSI

- Achmad, F. S. P., & Widoretno, A. A. (2025). Sustainability disclosure, governance, and financial performance in determining firm value. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 8(4), 552–575. <https://doi.org/10.22219/jaa.v8i4.42744>
- Alay, H. K., Keskin, A., Devociyan, M. T., Sen, G., Kayalıdereden, D., & Berber, S. (2024). The impact of green business ethics and green financing on sustainable business performance of industries in Türkiye: The mediating role of corporate social responsibility. *Sustainability*, 16(7868). <https://doi.org/10.3390/su16177868>
- Bursa Efek Indonesia. (2024). *Laporan Keberlanjutan Sustainability report 2024*.
- Deegan, C. (2022). *Financial accounting theory* (5th ed.). Cengage AU.



- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Organizational legitimacy: Social values and organizational behavior. *The Pacific Sociological Review*, 18(1), 122–136.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10* (Badan Penerbit Universitas Diponegoro., Ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2022). *Intermediate Accounting* (18th Editi). Wiley.
- Mangalo, T., Kambey, J. P., & Tanor, L. A. O. (2026). Pengaruh green accounting dan CSR terhadap kinerja keuangan sektor migas dan pertambangan. *Jambura Accounting Review*, 7(1), 30–42.
- Muniroh, Nursasi, E., & Triani. (2023). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Sustainable Development Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi (Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021). *Journal Akses STIA Malang*, 5(2), 28–39.
- Nguyen, V. H. (2025). Corporate social responsibility disclosure and firm value: A signaling theory perspective. *Journal of Economic Development*, 27(2).
- Nurrasyidin, M., Meutia, M., Bastian, E., & Yulianto, A. S. (2024). The effect of green accounting and corporate social responsibility implementation on the profitability of mining companies. *International Journal of Accounting and Business Studies*, 8(2), 112–124.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2025). *Journey of Sustainable Finance in Indonesia*.
- Piaralal, S. K., Abdullah, N. H., & Ramli, N. A. (2025). Drivers and consequences of corporate social responsibility in the oil and gas sector. *Journal of Cleaner Production*, 421, 139112.
- Sabrina, D. A., Sriyono, & Yulianti, R. (2025). The Effect of Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure on Basic Material Company Financial Performance. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 22(1), 98–114.
- Salira, C. P. (2022). Analisis Penerapan Green Accounting Ditinjau Dari Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility (CSR) Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020). *Eqien - Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 9(2), 504–511. <https://doi.org/https://doi.org/10.34308/eqien.v9i2.455>.
- Sitompul, R., Simanjuntak, M., & Hutabarat, T. (2025). Pengaruh green accounting dan corporate social responsibility terhadap profitabilitas perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021–2023. *WORKSHEET: Jurnal Akuntansi*, 5(1), 87–102.
- Sudarmanto, E., Aulia, T. Z., Rismawati, Sutarman, A., Rina, K., Azizah, U. S. Al, Rifandi, M., Kurniawati, L., Huda, N., Indriastuti, M., Rahmawati, T., Dewi, I. P., Indrawati, M., & Marina, A. (2024). *Green Accounting* (Cetakan I). Minhaj Pustaka.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet. 4). Alfabeta.
- Underwood, P. (2024). *Corporate Group Legitimacy: Reconceptualising the Corporate Group* (1st Editio). Routledge.
- Zega, E., Satriawan, B., & Robin. (2025). Analysis of Factors Influencing Corporate Social Responsibility Disclosure moderated by Profitability in Energy Companies. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 14(1), 122–132.